

## Sejarah Perkembangan Psikologi Pendidikan

Sinfi Tania<sup>1</sup>, Gita Sekar Jelita Laeli<sup>2</sup>, Anne Effane<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuands, [sinfitania737@gmail.com](mailto:sinfitania737@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [gitajelita22@gmail.com](mailto:gitajelita22@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [anne.effane83@gmail.com](mailto:anne.effane83@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Pendidikan di zaman globalisasi bukan hanya berperan sebagai medium perpindahan pengetahuan, melainkan juga sebagai proses pengembangan potensi, karakter, dan dimensi psikologis peserta didik. Meskipun psikologi pendidikan telah berkembang pesat dan memberikan sumbangsih pada praktik pembelajaran, kajian yang secara menyeluruh membahas evolusi konsep dan kontribusinya dalam konteks pendidikan modern masih sangat terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan psikologi pendidikan serta dampaknya terhadap praktik pengajaran dari waktu ke waktu. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan mengumpulkan data dari buku, artikel ilmiah, dan publikasi yang relevan yang diolah secara deskriptif-analitis. Temuan kajian menunjukkan bahwa psikologi pendidikan telah berevolusi dari pemikiran filosofis klasik hingga pendekatan ilmiah modern yang mencakup behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, humanistik, dan neurosains. Setiap tahap memberikan kontribusi signifikan dalam memahami proses pembelajaran, variasi individu, motivasi, serta peran lingkungan dan teknologi dalam pendidikan. Namun, penelitian ini terkurung oleh keterbatasan karena hanya mengandalkan sumber pustaka tanpa data empiris lapangan. Secara keseluruhan, psikologi pendidikan menjadi dasar yang esensial dalam merancang pembelajaran yang efektif, humanis, dan inklusif, serta relevan dengan tantangan pendidikan di abad ke-21.

**Kata Kunci:** Psikologi pembelajaran, pendidikan, kemajuan siswa, teori pengajaran, pendidikan di era ke-21

## PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan meningkatnya kerumitan informasi, pendidikan memegang posisi yang semakin vital dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan bukan sekadar sarana untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan, membentuk kepribadian, serta menyisipkan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan beretika. (Azzahra and Darmiyanti 2024). Pendidikan berperan sebagai faktor utama dalam setiap upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dengan tujuan dan tanggung jawab yang mengarah pada ‘memanusiakan manusia.’ Secara mendasar, pendidikan adalah proses pengembangan dan penyempurnaan diri. Definisi dasar pendidikan merupakan proses transformasi, yaitu membantu seseorang untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka yang berkembang selaras dengan bakat, karakter, kemampuan, dan suara hati secara utuh. Pendidikan tidak bertujuan untuk menciptakan karakter dan kemampuan siswa persis seperti gurunya. (S Arliman 2021). Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki peran krusial dalam kemajuan negara Indonesia sebagai salah satu elemen utama peningkatan kualitas manusia. (Luh and Ekaningtyas 2022).

Pendidikan bukan hanya berkisar pada penyaluran pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek mental, emosional, dan sikap dari para pelajar. Proses pembelajaran merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya yang mencakup kondisi psikologis tertentu. Sayangnya, dalam praktik pendidikan, elemen psikologis dari pelajar sering kali kurang mendapat perhatian yang semestinya, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat homogen dan tidak mempertimbangkan perbedaan karakter, kemampuan, serta kebutuhan masing-masing individu. Situasi ini berpotensi menghalangi efektivitas pembelajaran dan perkembangan pelajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemahaman mengenai psikologi menjadi dasar penting dalam meneliti dan mengembangkan praktik

pendidikan, terutama melalui kajian psikologi pendidikan. (Hamdan and Juwita 2020).

Istilah psikologi, yang berasal dari kata *psychology* dalam bahasa Inggris, mengandung arti "ilmu mengenai jiwa." Psikologi terbentuk dari dua elemen kata Yunani yang saling berkaitan: *logos*, yang berarti pengetahuan, dan *psyche*, yang berarti jiwa (Fadilah, Nugraha, and Maskhuliah 2024). Psikologi dalam perspektif Aristoteles merupakan disiplin yang mengkaji fenomena-fenomena kehidupan serta jiwa yang juga menjadi bagian esensial dari kehidupan (Asori 2020). Secara literal, psikologi bisa dipahami sebagai ilmu mengenai jiwa. Namun, jiwa adalah suatu objek penelitian yang sangat abstrak, yang sulit untuk diuraikan secara objektif, dan tak dapat diamati maupun diukur dengan metode ilmiah (Luh and Ekaningtyas 2022).

Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu yang berhubungan dengan sikap dan tindakan dalam kemajuan mental siswa. Dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan bisa dipahami sebagai bagian dari psikologi yang fokus untuk menganalisis bagaimana memahami proses pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan Pendidikan (Mardiana, Rita Sari, Aully Grashinta et al. 2023).

Berdasarkan pandangan Ormrod (2019), Psikologi Pendidikan merujuk pada penelitian ilmiah mengenai cara individu memperoleh pengetahuan, termasuk elemen-elemen yang memengaruhi proses belajar dan pertumbuhan. Ini mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan perilaku yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam konteks Pendidikan (Laka, Psi, and Ed 2022). Menurut Thorndike, pendidikan psikologi adalah usaha mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi untuk mengatasi tantangan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Dewey menekankan bahwa pendidikan psikologi membantu pengajar memahami bagaimana pengalaman belajar membentuk perilaku dan cara berpikir siswa. Di sisi lain, Piaget menegaskan bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan fase perkembangan kognitif anak agar informasi baru dapat dimengerti dengan cara yang bermakna. Ketiga tokoh ini menunjukkan bahwa pendidikan psikologi muncul dari

kebutuhan untuk memahami siswa secara lebih ilmiah sehingga proses pengajaran menjadi lebih efektif, relevan, dan manusiawi (Damayanti 2026).

Menurut Abd. Rachman Abror, berbagai definisi psikologi pendidikan yang diajukan oleh para ahli tampaknya tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Setiap definisi memiliki pandangan yang serupa. Dengan demikian, Ia menyimpulkan bahwa psikologi pendidikan merupakan sebuah disiplin ilmu yang menyelidiki perilaku manusia dalam konteks proses pembelajaran (Perbowosari et al. 2020).

Salah satu sasaran penting dari psikologi pendidikan ialah mengungkapkan metode-metode yang memungkinkan psikologi berkontribusi dalam mengatasi isu-isu di lingkungan sekolah dan memperbaiki proses belajar siswa (Graesser, Sabatini, and Li 2022). Roudlege (1974) mengartikan Psikologi pendidikan sebagai disiplin ilmu psikologi yang memberikan kontribusi signifikan kepada ranah Pendidikan. Kegiatan-kegiatan dalam pendidikan, seperti halnya pembelajaran, pengembangan kurikulum, proses pengajaran, sistem evaluasi, serta layanan konseling, merupakan beberapa aktivitas pokok yang melibatkan peserta didik, pengajar, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, demi memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan tepat sasaran. Psikologi pendidikan adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang berupaya untuk menjelajahi karakteristik perilaku dan perkembangan individu dalam konteks pendidikan (Erlangga, Kuncoro, and Ardilla 2024). Untuk alasan ini, artikel ini mengeksplorasi evolusi psikologi pendidikan serta hubungannya dengan praktik pengajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menelusuri, menginterpretasi, dan mengintegrasikan evolusi konsep, teori, dan kecenderungan dalam bidang psikologi pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dari beragam literatur, ulasan berikut menjelaskan evolusi psikologi pendidikan serta perubahannya dan sumbangannya dalam memahami proses pembelajaran dari waktu ke waktu.

Psikologi pendidikan memiliki sejarah yang kaya, meskipun sebagai disiplin ilmu terpisah, psikologi baru mulai berkembang di akhir abad ke-19. Konsep mengenai pembelajaran dan pendidikan telah ada sejak zaman Yunani Kuno, terutama melalui pemikiran Plato dan Aristoteles yang membahas peran pengajar, interaksi antara guru dan murid, teknik pengajaran, urutan pembelajaran, serta pengaruh emosi dalam proses belajar. Tema-tema ini tetap relevan dan terus diteliti hingga saat ini. Pada abad ke-16, pengembangan ide psikologi pendidikan terlihat melalui sosok Juan Luis Vives, yang menekankan pentingnya penyesuaian pengajaran berdasarkan ketertarikan dan perbedaan individu siswa. Ia juga menyoroti peranan emosi, memori, dan kecerdasan dalam pembelajaran, sehingga dianggap sebagai salah satu pelopor psikologi modern. Dalam abad ke-17, John Amos Comenius memperkenalkan pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pemahaman daripada sekadar menghafal, serta pemakaian alat bantu visual dalam proses belajar. Kontribusi ini membuatnya dikenal sebagai Bapak Pendidikan Modern. Menginjak akhir abad ke-19, psikologi pendidikan mulai berkembang secara ilmiah, ditandai dengan kontribusi William James, yang menghubungkan psikologi dengan praktik mengajar dan memperkenalkan konsep diri dalam pendidikan. Perkembangan ini dilanjutkan oleh G. Stanley Hall, pelopor psikologi anak dan psikologi pendidikan di Amerika Serikat. Selanjutnya, John Dewey menciptakan pendidikan progresif yang berorientasi pada siswa, mengedepankan pembelajaran aktif, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, Edward Thorndike memperkenalkan teori pembelajaran melalui coba-coba serta hukum-hukum pembelajaran, yang menjadi dasar pendekatan behavioristik dalam psikologi pendidikan.

Memasuki pertengahan abad ke-20, perhatian psikologi pendidikan beralih kepada perbedaan individu, penilaian, dan kemampuan siswa. Teori kognitif dari Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Jerome Bruner mulai menguasai dengan penekanan pada proses berpikir dan konstruksi pengetahuan. Pada masa ini, teori behavioristik juga berkembang melalui B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya penguatan dan motivasi dalam pembelajaran. Menjelang akhir abad ke-20, pendekatan konstruktivisme semakin pesat berkembang, menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Kesadaran terhadap pendidikan inklusif dan penerapan teknologi pendidikan juga meningkat secara signifikan. Pada abad ke-21, psikologi pendidikan terus bertransformasi sejalan dengan kemajuan teknologi digital dan pembelajaran daring. Perubahan ini memperluas akses pendidikan dan memperkenalkan tantangan serta peluang baru dalam memahami proses belajar di era modern.

## **KESIMPULAN**

Psikologi pendidikan telah berkembang dari akar filosofis pada abad ke-17 dan ke-18, melalui pendekatan empiris dan eksperimental pada abad ke-19, hingga teori modern yang integratif di era kontemporer. Evolusi ini menunjukkan pergeseran dari fokus pada pengalaman sensorik dan pendidikan alami menuju pemahaman ilmiah tentang proses belajar, motivasi, dan perkembangan kognitif. Kontribusi utama meliputi behaviorisme yang menekankan respon-stimulus, kognitivisme yang menyelidiki proses berpikir, serta pendekatan humanistik dan ilmu saraf yang mengkaji konteks sosial dan biologis. Tantangan saat ini, seperti kesenjangan pendidikan dan dampak teknologi, mendorong inovasi dalam kurikulum dan intervensi, menjadikan psikologi pendidikan sebagai fondasi penting untuk pendidikan yang efektif dan inklusif.

## REFERENSI

- Asori. 2020. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: PENDEKATAN MULTIDISIPLINER*.
- Azzahra, Luthfiyah, and Astuti Darmiyanti. 2024. "Peran Psikologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Untuk Peserta Didik Yang Beragam." (4): 1–23.
- Damayanti, Y. D. 2026. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: MEMAHAMIBELAJAR, PERKEMBANGAN, DAN KECERDASAN PESERTA DIDIK*.
- Erlangga, Sony Yuniar, Krida Singgih Kuncoro, and Novita Ardilla. 2024. *Psikologi pendidikan*.
- Fadilah, Nur, Satria Panji Nugraha, and Prihaten Maskhuliah. 2024. "Sejarah Perkembangan Psikologi Pendidikan." (1).
- Graesser, Arthur C, John P Sabatini, and Haiying Li. 2022. "Educational Psychology Is Evolving to Accommodate Technology , Multiple Disciplines , and Twenty-First-Century Skills." : 547–74.
- Hamdan, Muhammad, and Runjani Dwi Juwita. 2020. "PSIKOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PEMBELAJARAN." 1.
- Laka, Laurensius, M Psi, and C Ed. 2022. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Teori Dan Aplikasi*.
- Linda, Cici May, Muhimatus Shofiyani, and Prihaten Maskhuliah. 2024. "Konsep Dasar Psikologi Pendidikan." 3: 255–67.
- Luh, Ni, and Drahati Ekaningtyas. 2022. "Psikologi Dalam Dunia Pendidikan." 02(01): 29–38. doi:10.53977/ps.v2i01.526.
- Mardiana, Rita Sari, Aully Grashinta, Silvana Enjelina, Ahyadi Bander, Luh Made Dwi Wedyanthi, Mar'atus Sholihah Istamala, Gilang Maulana Jamaludin, Desy Eva Laila Rokhmah, Novy Trisnani, Nuruddin Araniri, Irsan Lita, Syafa'atun Nahriyah, Maria Hidayanti, Ika Rahayu Satyaninrum, Yurita Erviana, and PT. 2023. *Psikologi Pendidikan*.
- Nabila, Nur Anggi. 2025. "Konsep Dasar Psikologi Pendidikan Dalam Proses

Pembelajaran." 3(2): 33–36.

Perbowosari, H., I. Indrawan, H. Wijaya, and S. Setyaningsih. 2020. *PENGANTAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN*.

Putri, Kartika Susila, Dia Ayu Khairani, and Abdurrahim Fauziah Nasution. 2023. "Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan Islamiyah." 5: 472–79. doi:10.17467/jdi.v5i2.3070.

S Arliman, Laurensius. 2021. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINJAUAN PSIKOLOGI." *Ensiklopedia of Journal* 3(3): 181–86.